

Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat

Oleh : Muhammad Ihsan (Dosen IAIH NW Pancor)
ihsan.logika@gmail.com

Abstrak

Dakwah menurut pengertian terminologi dikemukakan oleh para ahli mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka terhadap perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagian mengatakan bahwa Dakwah Islamiah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya. Tujuan dakwah itu bukan untuk mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk menyelamatkan dan menolong sesama manusia, untuk membebaskan dari berbagai masalah yang membelenggunya, yang menyebabkan penderitaan, yang merugikan kehidupan, yang menghambat kemajuan dan dapat merendahkan martabat manusia, satu keturunan yaitu keturunan Adam yang berarti bersaudara.

Pengobatan ala Rasulullah SAW merupakan media dakwah yang menggunakan pendekatan dakwah "bil hal". Dakwah "bil hal" adalah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan "action approach" atau perbuatan nyata. Misal pengobatan ala Rasulullah SAW bisa menyembuhkan penyakit stroke dengan metode bekam, atau mengobati orang yang terkena sihir melalui Ruqyah Syari'ah.

Bentuk- bentuk pengobatan yang digunakan masyarakat Rensing adalah pengobatan Bubus, Aik Seruang, Jampi- jampi, Pertus, Asma' Kontak, yang khusus dipangku oleh Dukun Sasak dengan metode membacakan doa khusus atau mantra- mantra yang diwarisi oleh nenek moyang Dukun Sasak tersebut, kecuali pengobatan Asma' Kontak yang tidak boleh diwarisi atau dijazahkan turun temurun ke anak cucu pemangku sebagaimana yang dilakukan sebagai tradisi oleh dukun- dukun Sasak yang lainnya. Dengan adanya tradisi tersebut membuat pengobatan ini sulit untuk punah walaupun zaman sudah modern dan ilmu kedokteran sudah mengalami kemajuan pesat. Bentuk pengobatan sasak ini masih tradisional dan simpel hanya menggunakan mantra dan do'a khusus yang dibacakan didalam air, daun sirih (yang dikombinasikan dengan pinang, kapur, kencur) kecuali pengobatan pertus dan asma' kontak yang hanya fokus pada mantra/ doa tanpa menggunakan wadah seperti halnya pengobatan yang lain. Yang jelas pengobatan sasak tersebut mengandung unsur kepercayaan terhadap benda- benda mati atau hidup di alam nyata dan metafisik yang mempunyai kekuatan magic luar biasa. Kekuatan magic yang supra natural itu akan dirasakan oleh pasien jika keyakinan pasien itu kuat terhadap pengobatan tersebut. Pengobatan Sasak ini termasuk pengobatan

syirik, jika Dukun Sasak meyakini hanya yang bisa menyembuhkan penyakit tersebut adalah makhluk gaib dan benda- benda mati lainnya. Begitu juga dengan yang berobat apabila meyakini Dukun Sasak/ Dokter/ Obat adalah sebagai penyembuh penyakit, termasuk syirik karena menyalahi kaidah pengobatan sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam kitab Thibbun Nabawi. Meyakini Dokter/ Dukun Sasak/ obat itu boleh jika hanya sebatas perantara. Karena sesungguhnya yang mendatangkan penyakit dan menyembuhkan penyakit hanya Allah SWT semata.

Menyikapi hal tersebut pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah memberikan peranan penting dalam membentuk keperibadian masyarakat Rensing. Dalam hal Ibadah, sosial dan keimanan kepada Allah SWT, memberikan solusi alternatif dan mudah dijangkau oleh masyarakat ketika menggunakan metode pengobatan tersebut.

Di antara metode pengobatan ala Rasulullah SAW yang memberi pengaruh besar terhadap masyarakat Rensing adalah metode pengobatan bekam yang dikombinasikan dengan Ruqyah yang bersumber dari ayat- ayat Al-Qur'an. Karena pengobatan ini bisa memberikan kesembuhan dari segala macam penyakit, baik penyakit jasmani dan rohani. Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang di temukan dilapangan.

Kata Kunci : Pengobatan ala Rasulullah SAW , Pendekatan Dakwah “Bil Hal” Dan Antropologis

A. PENDAHULUAN

Dakwah Islam identik dengan risalah Islamiah yang diemban oleh para Rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ ۖ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ ۖ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS.29: 14).

Nabi Adam as.dan Nabi Idris as.tidak dibebani untuk melakukan dakwah Islamiah karena ummatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masih pada tahap uji coba. Ajaran agama ditunjukkan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu prasyarat bagi adanya taklif (tugas keagamaan yang diemban oleh manusia).¹

Sementara itu dakwah menurut Drs. Enjang AS, MAg., M.si. Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT.Mencermati pendapat-pendapat terdahulu maka dakwah Islamiah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut konsisten dan penuh komitmen, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ



Terjemah:

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.(QS.35: 6)

Dakwah Islamiah dalam mencapai sasarnya, tentu mempunyai strategi ataupun pendekatan-pendekatan salah satu strateginya adalah pendekatan antropologis. Antropologi dalam KBBI didefinisikan sebagai sebuah ilmu

¹ Bambang Saiful Maarif. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Cet.1 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 21

tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau. Antropologi sebagai sebuah ilmu kemanusiaan sangat berguna untuk memberikan ruang studi yang lebih elegan dan luas. Sehingga nilai-nilai dan pesan keagamaan bisa disampaikan pada masyarakat yang heterogen.

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwacara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama.

Antropologi dalam kaitan ini sebagaimana dikatakan Dawan Rahardjo, lebih mengutamakan pengamatan langsung, bahkan sifatnya partisipatif . Pendekatan antropologis yang *induktif* dan *grounded*, yaitu turun kelapangan tanpa bepijak pada teori-teori formal yang pada dasarnya sangat *abstrak*. Sejalan dengan pendekatan tersebut, maka dalam berbagai penelitian antropologi agama dapat ditemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan agama dan kondisi ekonomi dan politik. Golongan masyarakat yang kurang mampu dan golongan miskin pada umumnya, lebih tertarik pada gerakan-gerakan keagamaan yang bersifat messianis, yang menjanjikan perubahan tatanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan golongan orang kaya lebih cenderung untuk mempertahankan tatanan masyarakat yang sudah mapan secara ekonomi lantaran tatanan itu menguntungkan pihaknya. Pendekatan antropologi dalam dakwah Islam telah menjadi bagian perkembangan dakwah Islamiah sejak zaman Rasulullah SAW hingga kini. Hal ini dapat di verifikasi (fungsikan) dalam sejarah kehidupan bersama kaum Ansor dan Muhajirin. Di Indonesia pendekatan dakwah Islamiah, antropologi dalam dakwah Islamiah pun digunakan. Salah satu membentenginya adalah dakwah dengan memberdayakan "Budaya" (local genius) suatu komunitas sebagai medianya, demikian pula di Rensing Lombok Timur.

Contoh-contoh dalam Dakwah Islamiah dengan pendekatan antropologi salah satunya dengan "*Thibbun Nabawi*". *Thibbun nabawi*" adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pada masa sekarang ini telah banyak orang yang melupakan atau mungkin belum mengenal *Thibbun Nabawi*, hal ini disebabkan karena semakin jauhnya umat Islam sendiri dari agamanya ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan zaman dan semakin modernnya teknologi pada dunia medis, sehingga banyak umat Islam menganggap bahwa tata cara pengobatan warisan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi untuk masyarakat modern, padahal jika kita sebagai umat Islam mau mempelajari dan memahami *Thibbun Nabawi* niscaya akan banyak hikmah dan manfaat yang akan kita dapatkan khususnya dalam dunia pengobatan, selain itu tentunya kita juga akan mendapatkan bonus pahala sunah. Agama Islam memang sangat sempurna, didalamnya tidak hanya terkandung tentang perihal kehidupan dan mengenai tata cara beribadah kepada Sang Maha Pencipta agar manusia bisa memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat, selain itu Islam juga banyak memberikan tata cara dan rumusan-rumusan yang berguna dan bermanfaat untuk manusia secara lahir maupun batin, yang juga meliputi masalah kesehatan.

Thibbun Nabawi merupakan tata cara dan kaidah medis yang banyak dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang diwariskan melalui para sahabatnya yang mulia. Jika umat Islam pada masa sekarang ini mau mempelajari dan meneliti *Thibbun Nabawi* dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, rasanya bukan suatu yang mustahil jika umat Islam akan dapat mengembangkan teknologi pengobatan yang luar biasa hebat yang akan membawa kemaslahatan untuk umat.

Thibbun Nabawi meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu

pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya.²

Secara umum masyarakat Sakra sebagian besar menganut kepercayaan animisme (kepercayaan terhadap roh nenek moyang). Dalam hal pengobatan, banyak diantara mereka yang buat sesajian sebagai syarat untuk berobat dan para tokoh sasak yang ahli dalam pengobatan memberi mantra-mantra untuk kesembuhan penyakit. Tidak menggunakan doa-doa yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Tapi menggunakan jampi-jampi yang terkadang berdampak negative kepada keimanan masyarakat, dan adanya unsur syirik karena percaya selain Allah. Sungguh Allahlah yang maha menyembuhkan dari berbagai macam penyakit.

Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zohir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satunya adalah dengan metode ruqiyah (dengan ayat-ayat alquran) dan menggunakan bekam. Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.

Dengan mengamalkan bekam akan membuat tubuh lebih ringan, segar dan terhindar dari berbagai macam penyakit, jika berbekam pada hari-hari yang disunnahkan Rasulullah SAW. Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah SAW Yang berbunyi :

خَيْرُ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْجِمَامَةُ

Artinya:

“Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam”.

(HR. Imam Ahmad)”.

² Abdullah, Muhammad Mahmud. 2010. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing)

لَنْ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْجَمَاعَةَ

Artinya:

“ Pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam “
(HR.Bukhari-Muslim).³

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah “*Bil hal*” yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan.

Demikian contoh terdahulu terhadap fenomena yang diangkat penulis yaitu PENGOBATAN ALA RASULLAH SEBAGAI PENDEKATAN ANTROPOLOGIS DI DESA RENSING KECAMATAN SAKRA BARAT dari bulan Juli Tahun 2011.

Berdasarkan penelitian penulis, ingin menemukan jawaban apakah pengobatan ala Rasulullah merupakan sebuah pendekatan antropologi dalam dakwah di Desa Rensing. Untuk mendapatkan jawaban ini, peneliti kemudian tertarik meneliti tentang PENGOBATAN ALA RASULLAH SEBAGAI PENDEKATAN ANTROPOLOGIS DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI DESA RENSING KECAMATAN SAKRA BARAT.

B. TINJAUAN DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Jika ditilik dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.

³ Abdul Fattah bin Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Cet.1 (Solo : Daru' sh-Shohifah, 2005), hal: 241

Dalam al-qur'an, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadits Rasulullah SAW pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Adapun beberapa ayat dan hadits Nabi SAW yang sejalan dengan pengertian dakwah adalah sebagai berikut :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٢٦﴾

Terjemah :

“ Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran“.

Dakwah dalam pengertian syara' (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya :

- a. Syekh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, “ dakwah adalah risalah langit yang diturunkan kebumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni din dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bias selamat kembali kepada-Nya. Hal ini mengingatkan kita kepada firman Allah SWT :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيَا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٥٠﴾

Terjemah :

“ Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkaan (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya “⁴

- b. Dr. Taufiq Al-Wa’i menjelaskan, “ Dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah SWT dibumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada shiratal mustaqin dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang diperjalanan “.
- c. Dakwah menurut H. M. Arifin, M. Ed. Mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur-unsur paksaan.

2. Unsur-unsur Dalam Dakwah

a. Seputar Mad’u

Mad’u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim atau non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT.

Ditinjau dari segi kehidupan psikologis, masing-masing dari golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dan hal tersebut menuntut kepada sebuah sistem dan pendekatan dakwah yang efektif lagi efisien, mengingat dakwah adalah penyampaian ajaran agama sebagai pedoman hidup yang

⁴ Ibid hal.88

universal, rasional, dan dinamis. Pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.

b. Seputar Da'i

Yang di maksud dengan subjek dakwah atau da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan maupun perbuatan, perbuatan tersebut di laksanakan dengan individu, kelompok maupun berbentuk organisasi atau lembaga.⁵ Sejalan dengan pengertian tersebut, Drs. Abu Rahman mengatakan, bahwa subjek dakwah adalah seorang atau beberapa orang muslim di antara anggota kelompoknya yang mampu menjadi penggerak atau memberikan contoh tauladan yang baik (uswatun hasanah).⁶ Mengenai fungsi da'i tersebut seorang da'i yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaknya mempunyai keperibadian yang baik sebagai seorang da'i, dalam hal ini Prof. Dr Hamka menyatakan, jalannya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pada pembawa dakwah itu sendiri. Yang di maksud dengan keperibadian itu sendiri meliputi keperibadian yang bersifat jasmani dan rohani.

c. Metode Dakwah

Masalah yang dakwahkan dalam al-Islam adalah masalah yang teramat agung dan mulia. Islam tidak memerintahkan pengikutnya dengan perkara-perkara kehidupan remeh, namun Islam mewajibkan pemeluknya untuk mengabdikan seluruh kehidupannya kepada Allah SWT. Karena itu dakwah al-Islam menurut setiap pengikutnya agar menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah SWT, Allah SWT lah pemilik dakwah ini,

⁵ Ibid, hal:39

⁶ Ahmad Amrullah, *Dakwah Dan Transpormasi Sosial*. (Yogyakarta:CV Budaya, 1985), hal:2

sedangkan Al-Qur'an adalah firman-Nya yang mengandung dakwah-Nya. Dan kitab-Nya (Al-Qur'an) adalah kitab yang akurat dan penuh mukjizat baik dari sisi makna maupun uslub-Nya.⁷

Itulah sebabnya komitmen seorang da'i dengan al-qur'an dalam menyampaikan dakwahnya merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan sesuai firman Allah SWT :

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ﴿١١٢﴾ فَلَا تُطِيعُ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿١١٣﴾

Terjemah :

*“ Dan Andaikata kami menghendaki benar benarlah kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul) ”. “Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar“.*⁸

Merujuk kepada statemen diatas maka berikut ini akan dipaparkan metode dakwah yang akurat dalam al-qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٢﴾

Terjemah :

*“ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “.*⁹

⁷ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000), hal. 37.

⁸ Ibid, hal .128

⁹ Ibid, hal. 281

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat diatas, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Bil Hikmah*
- 2) *Mauiẓah Al-basanah*
- 3) *Mujaddalah*

C. BENTUK- BENTUK PENGOBATAN TRADISIONAL DARI MASA KE MASA

1. Pengobatan Dengan Bubus

Bebubus merupakan salah satu kepercayaan masyarakat Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB, bahwa dengan cara tersebut mereka bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya, disaat *bebus* bisa meminta rizki yang banyak, dipanjangkan umurnya dan lain sebagainya. Pada umumnya *bebus* ini di lakukan pada hari senin yang dikenal dengan nama *bubus* senin, dan hari jum'at. Selain *bubus* yang dibuat supaya yang memakainya bisa mendapatkan kebaikan, kesehatan, terhindar dari pengaruh gaib yang jahat sekaligus ada juga *bubus* yang diyakini dapat menarik hati pria atau wanita ketika digunakan, namun pembuatan *bubus* semacam ini dilakukan secara sembunyi dan dirahasiakan. Adapun macam acara *bebus* yang pertama terbuka dan diketahui oleh umum, karena yang menggunakannya juga adalah masyarakat pada umumnya. *Bubus* pada umumnya terbuat dari beras yang ditumbuk, dan dicampur dengan bahan-bahan yang lainnya, pada saat pembuatannya juga tidak luput dari mantra-mantra, karena disanalah inti dari pembuatannya. Karena itu *bubus* ini memiliki seorang pemangku, dan diwarisi secara turun-temurun oleh keluarga pemangku tersebut. *Bebubus* ini sekaligus juga memiliki ikatan *bubus*, baik berupa kekerabatan maupun tempat tinggal. Dengan demikian walaupun berasal dari desa yang berbeda namun kadang-kadang pergi *bebus* ke Desa yang lain karena ikatan kekerabatan dengan pemangku *bubus* tersebut.

Masyarakat Rensing juga percaya bahwa pemangku *bubus* tersebut dikelilingi banyak makhluk halus, dan banyak juga orang yang bisa kena

kejahatan mahluk halus yang dipercayai sebagai penunggu *bubus* tersebut, misalnya mereka akan hilang kesadaran dan mengamuk, gejala pingsan atau bahkan sakit. Semuanya itu jika yang menyebabkan semuanya adalah mahluk halus yang ada pada *bubus* tersebut maka yang akan mengobatinya juga adalah pemilik *bubus*, atau paling tidak akan bisa sembuh setelah minum air *bubus* yang remas dan diusap-usap ke mukanya. Dan kepercayaan masyarakat Rensing dengan kekuatan *bubus* masih berkembang dari waktu ke waktu karena pengobatan dengan *bubus* diwariskan turun temurun dan sudah menjadi budaya masyarakat Rensing.

2. Pengobatan Dengan Mantra / Jampi- jampi

Hadirnya jampi-jampi secara sosiologis ada kaitannya dengan sikap budaya masyarakat tradisional pedesaan dalam pola hidup sehat, sejahtera dan aman. Sikap budaya hidup sehat penduduk pedesaan itu dipolakan dalam konsep-konsep tentang penyakit, konsep eksistensi (keberadaan) manusia dalam macro cosmos disamping konsep sebab akibat dari tindakan baik atau buruk. Seperti yang terjadi pada masyarakat Sasak di Desa Bayan Lombok Utara yang masih kental kepercayaan *animisme*. Pendeknya, orang Bayan menggambarkan kepercayaan *Wetu Telu* dengan cara berbeda dari yang dilakukan orang waktu lima.

a. Pemahaman Orang Bayan atas Dunia Roh

Konsep ideologis dan *kosmologis* masyarakat *wetu telu* Bayan tidak mudah bersanding dengan keyakinan pada keesaan Tuhan. Agama mereka mengakui roh leluhur dan juga makhluk halus yang menempati benda-benda mati yang disebut *penunggu*. Meski begitu, semuanya itu memiliki kekuatan supranatural yang tunduk pada Tuhan. Karena keyakinan pada perantaraan para leluhur, masyarakat Bayan menganggap pantangan besar (*pemalik*) melupakan atau mengabaikan para leluhur. Tabu ini diperkuat dengan sanksi supranatural, yang dalam bahasa setempat disebut *kebendon*, *ketemuk*, *tulab manub*. Begitu juga di Desa Rensing, sanksi ini terwujud dalam berbagai hukuman fisik dan batin yang harus diderita oleh mereka yang melanggar

tabu, misalnya menjadi gila, di timpa sakit yang tak tersembuhkan, sakit mendadak dan kematian, kecelakaan, gagal panen, bencana alam dan berbagai kemalangan lainnya. Siapa saja yang tiba-tiba tertimpa nasib malang seringkali mengupayakan pemecahan persoalan dengan memperbaiki kembali hubungannya dengan roh leluhur atau roh penunggu lainnya. Kepercayaan pada tulaḥ manuh menyiratkan bahwa para leluhur dapat mengirimkan kegusaran dan kemarahan mereka kepada anak keturunan mereka sekalipun. Jika mereka tidak diperlakukan dengan baik. Mereka bisa sangat berbahaya dan pendendam. Keyakinan ini membuat orang bayan memelihara baik-baik segala peninggalan leluhur seperti tanah, rumah, dan naskah daun lontar. Menjual harta peninggalan, seperti tanah warisan atau pusaka, adalah satu dari sekian tabu utama. Mereka yang berani menjual tanah peninggalan leluhur akan dikutuk karena menyia-nyiakan usaha leluhur yang, dimasa lalu yang sudah membanting tulang membuka tanah tak bertuan dan mengubahnya menjadi sawah, ladang (tegalan) dan tempat tinggal. Roh penunggu bertempat tinggal ditempat tertentu secara berkelompok. Seperti manusia, mereka pun punya keluarga kerabat dan tetangga. Orang bayan tidak bisa menggambarkan seperti apa rupanya para penunggu itu. Kepercayaan bahwa roh penunggu bertempat tinggal di banyak tempat membuat orang bayan melaksanakan ritual yang bertujuan meminta ijin roh penunggu. Misalnya seorang harus melakukan selamatan subak, sebagai ritual yang diadakan ditepi sungai terlebih dahulu sebelum memanfaatkan air sungai untuk pengairan. Upacara ini dimaksudkan untuk meminta ijin roh yang menetap di sungai. Menurut warga bayan jika ritual semacam itu tidak dilaksanakan, mungkin saja mereka akan memancing amarah roh penunggu yang cepat atau lambat akan mengancam kesejahteraan dan keselamatan mereka sendiri. Singkatnya, nilai-nilai antropomorfis orang Bayan tercermin dalam cara mereka memperlakukan roh penunggu secara sosial maupun secara psikologis, seperti manusia, roh-roh itu bisa baik bisa juga jahat, tergantung bagaimana perlakuan manusia terhadap mereka.

Kepercayaan antropomorfis mengangkat setatus sosial para ahli ritual, lokak pembangar, yang menjadi perantara dan bernegosiasi dengan roh penunggu. Sebagian peran mereka adalah meredakan amarah roh penunggu, agar mereka tidak membahayakan manusia dan justru melayani kepentingan manusia. Lokak pembangar biasanya sibuk menentramkan roh yang bertempat tinggal disuatu daerah, kawasan hutan yang akan dijadikan sawah, rumah, perkarangan rumah, atau lading tadah hujan (tegal). Orang mendatangi pemangku gunung, yang bertempat tinggal dilereng Gunung Rinjani, sebelum mereka mendaki gunung Rinjani. Ia bertindak sebagai perantara yang memohon ijin pada para roh penunggu gunung bagi orang-orang yang akan melintasi wilayah kekuasaan mereka. Tanpa ijin roh penunggu gunung, orang bisa dianggap menyerobot dan akan memancing amarah para penunggu gunung itu. Kecelakaan yang terjadi di gunung sering diartikan sebagai akibat kemarahan roh penunggu gunung. Pendeknya, agama Wetu Telu memberikan kepada orang-orang bayan seperangkat perturan untuk mengendalikan tindak-tanduk tidak hanya dalam hubungan antarsesama mereka (jagad kecil) tetapi juga dengan jagad besar, dengan makhluk halus dan para leluhur, serta ada penunggu yang mendiami benda-benda mati. Tujuannya adalah untuk menjaga keharmonisan dan ketertiban alam dalam hubungan diantara berbagai kelompok tersebut.

b. Peran Roh Leluhur dan penunggu Dalam Upacara Ritual.

Menghubungi arwah leluhur adalah tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum semua upacara (gawe), baik itu bagi mereka yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dimulai. Berkah arwah leluhur diminta oleh anak turun yang masih hidup sebagai penyelenggara upacara (epen gawe). Ada dua kelompok roh yang dipanggil. Kelompok pertama terdiri dari arwah kerabat yang dimakamkan di kuburan biasa, kelompok yang kedua adalah arwah leluhur yang dimakamkan dikompleks pemakaman keramat. Aktivitas ritual terdiri dari pembersihan makam, kemudian memanggil arwah kelompok pertama untuk memberikan berkah bagi yang masih hidup (menyapu dan mengolam). Mengosap dan *mas do'a* adalah

aktivitas yang serupa dengan menyapu dan mengolam, tetapi di tunjukkan pada kompleks pemakaman keramat dan arwah leluhur yang dimakamkan disitu. Beberapa hari sebelum sebuah keluarga menyelenggarakan upacara, beberapa anggota keluarga membersihkan makam dan halaman disekeliling makam darisemak belukar. Sesudah membersihkan, mereka berjongkok disekeliling makam kerabat paling tua sementara salah seorang dari mereka meletakkan bahan makan sirih (lekesan) dan sari sirih (sembek) dibagian kepala makam. Bersamaan dengan itu memberitahukan kepada orang yang telah meninggal bahwa dalam beberapa hari anak turunya yang masih hidup akan melakukan upacara tertentu.¹⁰

Jampi-jampi mempunyai kekuatan magis dan *super natural*, berada pada dua alam, yakni alam nyata dan metafisik. Penggunaannya bagi masyarakat tradisional secara antropologis sosiologis adalah dalam fungsinya sebagai penawar kehidupan agar hidup sehat, sejahtera dan aman. Secara aplikatif dalam prakteknya jampi-jampi benar saja berfungsi sebagai alat penolak bala, alat tangkal kekuatan ghaib, penyembuhan berbagai penyakit, alat pakasih (ajian pemikat yang dicintai), alat peningkatan produksi dan alat meraih kembali sesuatu yang hilang. Melihat fungsi jampi-jampi ini –yang secara *substansial* ada *esensi* kepercayaan, mistik menyarati bacaan sastra jenis mantra– dalam penyembuhan penyakit misalnya, merupakan *manifestasi* dari kecenderungan sikap budaya hidup sehat yang tidak sepenuhnya percaya kepada cara pengobatan modern (cara medis).

Analisa ini beralasan dengan ditemukannya konsep *religio-magis* dalam penyembuhan berbagai penyakit dalam masyarakat tradisional. Pengobatan dalam konsep *religio-magis* ini masyarakat tradisional dominan di pedesaan menggunakan sarana dan cara sendiri dalam penyembuhan. Cara dan sarana itu dalam penyembuhan penyakit sering berorientasi penggunaan (1) fasilitas-fasilitas seperti lambang berwujud jimat dan jampi-jampi, (2) sumber daya alamiah menggunakan ramuan obat pribumi tradisional,

¹⁰ Erni Budiwanti. *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta : LKiS Gambiran UHV/48-A, 2000), hal.139

- (3) teknologi dalam bentuk keterampilan pijat dan sembur, serta
- (4) barang-barang penyembuh lainnya.

Khusus pengobatan dengan penggunaan jampi-jampi itu oleh masyarakat tradisional sebenarnya mempunyai esensi kepercayaan yang dimungkinkan berakar dari tauhid, *mistik* dan esensi sastra jenis mantra yang mempunyai kekuatan magis. Disini menariknya buku ini menjadi materi kajian ilmiah dalam bidang Tauhid dan kaitannya dengan Sastra dan *Mistik*. Jampi-jampi yang diteliti Drs. H. Bakri Duser ini di Lagan, Ranah Pesisir (Pesisir Selatan) ini, sekarang masih banyak digunakan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi dan berbagai kepentingan serta kebutuhan kehidupan masyarakat setempat.

Di Lagan, kata Bakri, masyarakat masih menggunakan Jampi-jampi untuk kesehatan seperti mengobati orang sakit, umpamanya mengobati kumbu (diserang rasa dingin luar biasa), mengobati luka bakar, menghentikan kucuran darah sa'at terluka, mengobati sakit perut, mengobati orang tasapo (ditegur hantu jahat/ digangu makhluk halus), digigit binatang berbisa dan lain- lain untuk ketahanan diri dan pengaman hidup seperti menimbulkan keberanian umpamanya pengantar darah, pitunduk (menundukkan orang), pidareh (membuat orang berani), menjadi daun jarak, kelapa hijau, asam (limau) puruik dan lain-lain. Di samping itu juga ada benda lain seperti benang 7 warna (disebut benang pincono) untuk alat gandung (jimat) sebagai penangkal yang diikatkan ke badan, telur, ayam putih. Namun ada pula jampi-jampi yang tidak disertai dengan ramuan, seperti do'a pitunduak, pidareh, gayuang, menundukkan harimau. Pada perinsipnya Jampi-jampi Lagan sarat dengan esensi kepercayaan, apakah berakar dari nilai tauhid atau tidak namun yang jelas berkaitan dengan *religio-magis*. Nilai yang berakar dari ketauhidan, terlihat dalam bacaan-bacaan sastra mantra dan memasuki dunia *mistik* yang punya kekuatan *magis*. Di antaranya bacaan sastra dalam bentuk mantranya banyak dimulai dengan keyakinan kepada Allah dan keesaannya (tauhid), ditandai dengan membaca basmalah dan di akhirnya sebagai kabulnya mantra dipatri dengan ucapan

“tahlil” yakni “la ilaha illallah. Selain itu juga ada yang berakar dari ayat Al-Qur’an, menandai jampi-jampi *Lagan* ini sebagai ilmu *white* (putih). Berikut ini di-review kembali secara singkat dalam beberapa fakta jampi-jampi *Lagan* dalam berbagai penggunaan dan nilai ketauhidan, mistik dan sastra yang direkam peneliti buku ini Bakri (dalam Imam Bonjol, Jurnal Penelitian Agama dan kemasyarakatan No.02/ Vol.1, Agustus 1996: 22, seperti juga terdapat dalam inti teks buku). Nilai tauhid pada jampi-jampi terlihat diawal bacaan sastra lisan mantra, misalnya pada jampi-jampi Dukun *tungganai* (orang yang mampu menjinakkan) harimau dan menangkal serangan binatang buas, gayuang (guna-guna untuk membuat lawan lumpuh, sejenis santet), memelihara tonggak tua (tiang utama) atau pemagar rumah dari kedatangan tamu tidak diundang (pencuri). Untuk pemeliharaan dan peningkatan produksi ekonomi pertanian (pangan dan ternak, perikanan) seperti untuk menangkal serangan hama padi (umpama pianggang, wereng, hama babi, tikus, serangan kemarau), mengobati ternak yang terluka, patah dan penyakit lainnya, pitunang memanggil ikan melalui alat tangkapnya, alat santet seperti gayuang (membuat lawan lumpuh, sakit bahkan mati), untuk gabaji (menimbulkan kebencian terhadap pasangan), untuk pemikat seperti fungsi pakasiah/ pitunang (menimbulkan rasa sayang/ dicintai) dan pitunang menangkap ikan dengan alat tangkanya seperti bagan, pukut, kail dan lain- lain. Dalam penggunaannya jampi-jampi *Lagan* ini diperlengkapi dengan peralatan tambahan seperti cincin, gelang, senjata tajam dan lain-lain. Alat-alat ini dijampi-jampi, agar mempunyai kekuatan *magis*. Dalam melunakkan hati seseorang untuk dapat dicarikan jodoh dengan pakasiah misalnya, jampi-jampi diperlengkapi dengan alat-alat tambahan. Juga dalam mencari barang hilang dengan perantaraan setan/ iblis, berdo’a dengan memberi sesajian ditempat (tempat-tempat yang dianggap keramat dan sakti) dan lain-lain., kadang bisa membaca mantra dan do’a-do’a yang tidak Islami. Alat-alat perlengkapan Jampi-jampi *Lagan* itu dapat berbentuk ramuan. Ramuan itu bervariasi, seperti air dan minyak, tetumbuhan obat diantaranya sitawa, sidingin, sikumpai, siriah, pinang,

kemenyan. Sunar Gindo Sutan di Lagan dalam mengobati penyakit kumbu. Sunar bertahan dalam aliran putih (white). Simaklah mantranya yang dimulai dengan membaca “Basmalah” sebagai berikut:

“...Bismillahirrahmirrahim/ saring di bulu pinang kumbu/ di balah sampai kaureknya/ si Anu kanai kumbu/ siriab sakapua ka ubeknya...”

Sastra mantra ini bernilai mistik berkekuatan magis, dibaca menyertai obat ramuan campuran sekapur sirih, pinang yang dibelah dua, gelas. Sirih dan pinang dimasukkan ke dalam air, kemudian diasapi dengan kemenyan dan dipercikkan ke tubuh si sakit, sa’at itulah mantra ini dibaca yang menimbulkan kekuatan magis air satu.

1) Menahan darah luka

Untuk menahan darah karena luka, jampi-jampinya adalah sebagai berikut:

“Sipipik si puang-puang manda/ urek putuib dagiang basambuang/ mancicik darab tiok alai bulunyo/ kabua/ barakat la ilaha illallah...”

Cara pengobatannya, tempat darah mengalir karena luka itu dijampi seraya dipegang dan ditekan pelan-pelan, baru kaji makrifat dan hakikat apa yang kita tuju.

2) Mata Kemasukan Debu

Sunar Gindo Sutan juga mengobati orang kalimpanan (mata dimasuki debu) dengan jampi-jampi sebagai berikut:

“Cantiak muko cantiak/ jampi Allah/ jampi Muhammad/ jampi gindo Rasulullah/ aku menyampikan mato si Anu/ kabua barakat la ilaha illallah”

Cara pakainya sejalan antara do’a dan menghembus mata yang kalimpanan itu. Demikian juga Abu Nawas, profesi dukun, ia juga menggunakan jampi-jampi dalam mengantarkan darah atau menimbulkan keberanian. Do’anya sebagai berikut:

“Tagak sarato Allah/ langkah Rasulullah aku langkahkan/ datang kamudian darab merab/ kalam tatantang mati/ aku tagak di pangka alam/ Allah tagak dijuang alam/ kabua barakat la ilaha illallah”.

Do'a ini dibaca sebelum akan berjalan atau diwaktu berhadapan dengan lawan. Kadang-kadang juga dipakai waktu sendirian. Terlepas dari sarat atau tidak dengan nilai tauhid, corak *mistik* atau sastra mantra, jampi-jampi Lagan ini begitu mengakar dalam budaya dan kehidupan masyarakatnya. Awal mula sejarah berkembangnya praktek jampi-jampi ini sukar diketahui, namun besar kemungkinan hal ini merupakan sisa-sisa kepercayaan nenek moyang yang masih kental dalam kehidupan masyarakat. Kepercayaan tersebut telah bercampur aduk dengan ajaran Islam dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi penerus selanjutnya.

Pengobatan Mantra/ Jampi- jampi juga Sasak masih berkembang di Desa Rensing. Yang mengembangkan pengobatan ini adalah *Belian* (Dukun Sasak) yang dipercaya oleh masyarakat Rensing untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan gangguan dari makhluk halus. Diantara bunyi mantra/ jampi- jampi yang mereka gunakan antara lain :

1) Mantra Pengobatan Telih Panas

Bismillahirrohmanirrohim

Kumpayakun kum kum Fayakun

Benang puteq benang kuning

Nabi daut selaqse angin,

Nabi idris selaqse air

Penjage awaq nur neneq kaji

Nur baginde Mubammad

Umar maye manding ompor nur cahaye surge mapan aku gadob ilmu pelaloq roge.

Berkatlailaahaiüllallah Mubammadurasullah.

Perangkat benda yang digunakan Air dan daun sirih atau jampi/sesembeq.

2) Mantra Pengobatan Kena Gangguan Mahluk Halus

a. *Sebanggruq*

Bismillahirrohmanirrohim.

Kull a'u zubirrobbilpalaq

Saburip sapati

turun izrail ambil nyawe

moleh maring ngalah

Aku nede berkat lailahailall

Benda yang digunakan Daun Sirih Hijau Tua dan Akar Kayu

Asam.

b. *Tinjot "dipanggil oleh Rob yang sudah meninggal"*

Bismillahirrohmanirrohim

Aku bukak bareng koboh lalo nyawe

Besempareq turun jembrail tanggarang rob nyawe

Besempareq semaring aku beme

Batu beme batang mayang mate bangke ngucap ladon turun

Gunung turun tangis mapan aku tanggaran rob nyawen nie semaring aku,

allahuakbar 3 x berkat lailahailallah

Air dan sesembeq atau jambi-jampi.

c. *Mentre Guam/Sariawan*

Bismillab

Selepes selopes selapes selemes

Posoq tolang posoq tojang

sidi mandi mentre selemes tolang

Benda yang digunakan adalah Daun sirih atau sesembeq dan Air putih

Demikian bentuk pengobatan Mantra Sasak dari hasil penelitian yang di bacakan oleh Belian (Dukun Sasak) dalam menyembuhkan penyakit dan gangguan Mahluk Halus. Jika penyakit pasien Stroke dan penyakit ganas yang lainnya maka pasien menyiapkan sesajian berupa ayam, ketan, beras dan uang dan lain- lain. Sebagai syarat apabila penyakit pasien di sebabkan oleh gangguan mahluk halus. Syirik dan tidaknya tergantung dari

niat Belian (Dukun Sasak) tersebut dalam mengobati dan kepercayaan masyarakat dalam menjalani pengobatan tersebut. Jampi/ Mantra yang bercorak sinkretis ini seperti mengesankan di dalamnya ada pengaruh kepercayaan Hindu, Budha dan Islam. Namun seperti juga disebut buku ini meliputi sumber/ informannya, jampi-jampi di dalamnya sulit ditentukan mana yang nilai Hindu dan mana yang Budha. Yang jelas materi jampi-jampi itu mengandung unsur kepercayaan terhadap benda-benda mati atau hidup di alam nyata dan metapsik yang mempunyai kekuatan magik luar biasa.

3. Pengobatan dengan Ruqyah

Ruqyah ada dua macam, syar'iah dan syirkiah. Ruqyah syar'iah dengan ayat atau doa yang dibaca jelas tanpa merusak maknanya dengan adab-adabnya yang sesuai syari'at dan membacanya sebagai ibadah kepada Allah dengan penuh ikhlas dan mengharap ridha-Nya. Meskipun demikian ruqyah hanyalah sebagai wasilah yang dianjurkan dalam Islam dan tidak boleh diyakini sebagai penentu hasilnya. Allah yang menentukan hasilnya sesuai dengan kedekatan kita kepada Allah. Karena ruqyah adalah ibarat senjata, kehebatan senjata akan tampak ketika diperankan oleh yang ahlinya dan bagaimana kekuatan musuhnya. Biar pun musuh ini tampaknya kuat akan tetapi pemain senjata cukup ahli, maka senjata akan tampak hebat dan dahsyat pukulannya terhadap musuh, sehingga musuh cepat terkalahkan. Orang yang membaca mantra-mantra syirik untuk mengusir syaithan, tidak ada apa-apanya ketika berhadapan dengan orang yang membacakan ruqyah syar'iah. Ibarat debu-debu yang berhamburan saat menghadapi angin kencang. Apalagi ruqyah yang dibarengi dengan pukulan terhadap syaithan yang merasuk dalam tubuh, maka kekuatan syaithan semakin hancur. Akan lebih dahsyat lagi ketika ruqyah dibacakan di air juice daun bidara kemudian diminumkan kepada pasien, maka syaithan semakin hancur dan tidak betah tinggal ditubuh pasien.

Banyak sekali gangguan syaithan (jin kafir atau fasik) terhadap anak Adam. Bisa dari luar jasad dan bisa langsung merasuk kedalam jasad. Sebagian jin mampu menampakkan diri, melakukan gangguan dengan suara, aroma,

gerakan yang menunjukkan dengan adanya kekuatan pada suatu tempat. Dan ada juga gangguan fisik seperti sakit pada bagian tertentu atau mempengaruhi jiwa manusia. Memang, syaithan dan pengikutnya adalah musuh bagi kita umat manusia. Namun, mereka tidak tampak oleh kita, sedangkan mereka bisa selalu melihat kita. Senjata utama mereka adalah bisikan, rayuan, daya tarik, sihir, kesombongan, tipu daya bagi manusia agar mengikuti langkah-langkahnya dan agar ia jauh dari agama Allah. Terapi gangguan jin secara Islami adalah dengan ruqyah Syar'iyah dan doa. Ia hanya sebuah sarana untuk membantu anda *bermujahadah* dalam mendekati diri kepada Allah dengan membaca atau mendengarkan Al- Qur'an dan doa. Dampak langsungnya adalah penyerangan terhadap syaithan yang ada dalam diri kita atau sekitar kita, sehingga syaithan semakin lemah dan kita terbebas dari godaanya dengan pertolongan Allah. Meskipun prosesnya membutuhkan kesungguhan dan waktu yang relatif panjang. Disamping itu, pasien yang merasakan gangguan jin atau serangan sihir bisa melakukan serangan fisik pada bagian yang dia rasakan dengan cara memukul atau memijat dengan keras.¹¹

4. Sihir dan cara pengobatannya

a. Pengertian Sihir

1) Menurut bahasa (Etimologi)

Al- azhari mengatakan, sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan kepadanya. Menurutnya pengertian asal dari sihir adalah mengalihkan sesuatu dari wujud yang sebenarnya kepada wujud lain. Ketika tukang sihir melihat yang batil dalam bentuk hak dan membayangkan sesuatu dalam wujud yang bukan sebenarnya, berarti ia telah menyihirnya dari wajahnya, yakni mengalihkannya. Syams meriwayatkan dari Ibn Abi Aisyah, bahwa orang Arab menamakannya sebagai sihir, karena ia mengubah kesehatan (sehat) menjadi sakit. Menurut Ibnu Faris, sihir adalah memperlihatkan

¹¹ Fadhlán Abu Yasir. *Ruqyah syar'iyah Panduan Terapi Gangguan Jin secara Mandiri Sesuai Syariat*, cet.1 (Solo : PPIT Al Hikmah, 2005), hal. 33

kebatilan dalam bentuk hak (kebenaran). Dalam Al- Mu'jam al Wasith disebutkan, sihir adalah sesuatu yang memakai cara lembut dan halus. Sementara dalam Muhith al- Muhith, dinyatakan, sihir adalah memperlihatkan sesuatu dalam bentuk kebalikanya yang paling indah, sehingga mempesona.

2) Menurut istilah (Terminologi)

Fakhruddin Al- Razi mengatakan, sihir dalam istilah syara' dikhususkan bagi sesuatu penyebabnya tidak terlihat (samar), terbayang dalam wujud yang bukan sebenarnya ; dan berlangsung melalui pemutarbalikan dan tipuan. Menurut Ibnu Qudamah, sihir adalah bundelan (buhul), mantera- mantera dan ucapan yang di ucapkan atau ditulis, atau mengerjakan sesuatu yang menimbulkan pengaruh pada badan, akaldan hati seseorang yang terkena sihir, dengan tidak menyentuhnya. Diantara sihir ada yang bisa membunuh , menjadikan sakit, menyebabkan seseorang tidak mampu melakukan hubungan seksual dengan istrinya, menceraikan hubungan suami istri, membuat orang marah, atau menimbulkan rasa cinta diantara dua orang. Ibn al- Qayyim mengatakan, sihir terjadi akibat pengaruh roh jahat dan dorongan kekuatan alam tentang pengaruh tersebut.

Kesimpulannya sihir adalah kesepakatan atau perjanjian antara tukang sihir dengan setan, dengan syarat, tukang sihir harus melakukan perbuatan-perbuatan haram atausyirik, sebagai imbalan dari bantuan dan kepatuhan setan kepadanya.

b. Cara tukang sihir mendekati setan adalah sebagai berikut :

1. Memakai atau membungkus Mushaf (Al- Quran) pada kedua telapak kakinya, kemudian dibawanya masuk WC.
2. Menulis beberapa ayat Al-Qur'an dengan kotoran atau darah haidh.
3. Menulis beberapa ayat Al-Qur'an dibawah telapak kakinya.
4. Menulis surat Al-Fatihah secara terbalik.
5. Shalat tanpa berwuduk terlebih dahulu.
6. Selamanya dalam keadaan junub (tidak suci dalam hadas besar).

7. Menyembelih hewan tanpa menyebut nama Allah untuk dipersembahkan kepada setan, dengan cara meletakkanya disuatu tempat yang telah ditetapkan setan.
8. Berbicara dengan bintang dan sujud kepadanya, bukan kepada Allah.
9. Melakukan hubungan seksual dengan ibu atau anak perempuannya.
10. Menulis mantera-mantera (jimat) yang mengandung makna kufur.
11. Dari uraian diatas terlihat bahwa jin tidak akan membantu dan melayani tukang sihir tanpa memperoleh imbalan. Semakin kufur tukang sihir, semakin patuh pula setan kepadanya dalam melaksanakan perintahnya. Sebaliknya, bila tukang sihir tidak mau melaksanakan perintah setan, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan kufur maka setan tidak akan melayaninya, bahkan membangkang terhadap perintahnya. Dengan kata lain tukang sihir dan setan adalah dua sekawan yang sama sama berbuat maksiat kepada Allah.
12. Jika anda mengenal tukang sihir secara dekat, anda akan melihat hidupnya selalu dalam keadaan tekanan jiwa, dan tidurnya pun tidak pernah tenang. Disamping itu, setan seringkali mengganggu anak istrinya dan menimbulkan pertengkaran diantara mereka. Maha benar Allah yang telah berfirman dalam Al-Qur'an .

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١١٤﴾

“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta”.

D. TINJAUAN THIBBUN NABAWI

1. Pengertian Thibbun Nabawi

Thibbun Nabawi’ adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Thibbun Nabawi meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai

jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya.

2. Konsep Pengobatan

Dalam Shahih Al-Bukhari diriwayatkan dari bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW :“Kesembuhan itu ada 3 dengan meminum madu (bisyur-bata'asala) syatan pisau bekam(syurthota mihjam), dan dengan besi yang panas (kayta naar) dan aku melarang ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas.”“Gunakanlah 2 penyembuhan, Al-qur'an dan Madu .” (HR.Attabrani dari Abu Hurairah).

Masih banyak dalil shahih yang menjelaskan pengobatan Nabawi. Tetapi dari cuplikan 2 hadis tersebut dapat diketahui bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah Al-Quran, madu dan bekam, akan tetapi, Rasulullah SAW melarang dengan besi yang panas.Mengobati Penyakit Dengan Al-Qur'an. Lahir (fisik) dan penyakit bathin

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

“ Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Berkaitan dengan jauhnya seseorang dari Allah SWT penyakit ini menyerang unsur roh manusia, seperti kesurupan . Pengobatan penyakit ini adalah dengan Al-Qur'an (ibadah, doa, ruqyah , syari'ah). Sedangkan kedua

adalah penyakit lahir (fisik) penyakit ini obatnya adalah obat-obatan yang sesuai Al-Qur'an.

a. Mengobati dengan Madu

Firman Allah SWT yang berbunyi :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ

أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

“ kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an oleh karena itu, Rasulullah SAW menyukai madu sebagai makanan bahkan sebagai penyembuh penyakit bahkan, beliau suka meminum madu dipagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit khusus.

b. Pengobatan dengan Bekam

Bekam nama lainnya adalah hijamah. Berbekam adalah proses pengeluaran darah kotor melalui kulit. Diantara manfaat berbekam adalah untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor. Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah SAW Yang berbunyi :

خَيْرُ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْجِمَامَةَ

Artinya:

“Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam”.

(HR. Imam Ahmad)”.
Artinya:

إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْجِمَامَةَ

“Pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam “

(HR.Bukhari-Muslim).¹²

3. Prinsip-prinsip Pengobatan

Didalam penyembuhan penyakit ala Rasulullah SAW di terapkan tertentu sebagai pedoman yang perlu di ketahui dan dilaksanakan. Meyakini bahwa Allah SWT yang maha menyembuhkan segala penyakit. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha penyembuh.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.”

Jika memerhatikan pengobatan masa sekarang yang serba modern ternyata kebalikan dengan pengobatan pada masa Rasulullah SAW. Banyak orang yang menggantungkan penyembuhan dengan obat. Padahal, keyakinan semacam itu mendekati perbuatan syirik. Yang memberikan kesembuhan bukan obat tapi Allah SWT. Jika merasa kita yakin, insya Allah akan diberi kesembuhan dengan cepat. Rasulullah SAW mengajarkan agar orang sakit senantiasa kepada Allah SWT. Salah satu dengan doa nabi Yunus AS :

“Laa illaha illa anta subhanaka inni kuntu minal dhalimiin” atau doa sebagai berikut:

“Ya Allah, Rabb pemelihara manusia, hilangkan penyakit ini dan sembuhkanlah, engkau yang maha penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sedikitpun penyakit.” (HR. Bukhari).

a. Menggunakan obat yang halal dan baik

¹² Ibid, hal: 241

Rasulullah SAW mengajarkan supaya obat yang dikonsumsi si penderita harus halal dan baik . Allah SWT yang menurunkan penyakit pada seorang, maka Dialah yang menyembuhkan. Jika menginginkan kesembuhan dari Allah , maka obat yang digunakan harus baik dan diridhoi oleh Allah SWT . Karena Allah melarang memasukkan barang yang haram dan merusak kedalam tubuh kita. Allah SWT berfirman :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿١٣١﴾

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Rasulullah SAW bersabda , “Setiap daging (jaringan tubuh) yang tumbuh dari makanan haram, maka api nerakalah baginya. “(HR.At-Tirmidzi).

b. Tidak Menimbulkan Mudharat

Dalam menyembuhkan penyakit, harus diperhatikan mengenai kemudharatan obat. Seorang dokter muslim akan selalu mempertimbangkan penggunaan obat sesuai dengan penyakitnya.

c. Pengobatan tidak bersifat TBC (Tahayul, bid’ah dan khurafat)

Pengobatan yang disyariatkan dalam Islam adalah pengobatan yang bias di telti secara ilmiah. Pengobatan dalam Islam tidak boleh berbau syirik (pergi ke dukun) .

d. Selalu Iktiar dan Tawakkal

Islam mengajarkan bahwa dalam berobat hendaklah mencari obat atau dokter yang lebih baik. Dalam kedokteran Islam diajarkan apabila ada 2 obat yang kualitasnya sama maka perlu dipertimbangkan kedua yang diambil adalah yang lebih efektif dan tidak memiliki efek samping bagi pasien. Itulah sebabnya Rasulullah SAW menganjurkan berobat pada yang ahlinya. Abu Dawud, An-Nasa’i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadis Ibnu Syu’aib, dari ayahnya , dari kakeknya, katanya, “ telah bersabda , Rasulullah SAW

:“Barang siapa yang melakukan pengobatan, sedang pengobatannya tidak dikenal sebelumnya itu, maka dia bertanggung jawab (atas perbuatannya).”

4. Kaidah Pengobatan

Menurut Ibnu Qoyyim, kaidah pengobatan ada 3 jenis yaitu :

a) Menjaga kesehatan

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَىٰ

الَّذِينَ يُطِيقُونَهِ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا

خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

“ (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Maksudnya memberi Makan lebih dari seorang miskin untuk satu hari.

Allah membolehkan sorang musyafir untuk tidak berpuasa, demi menjaga kesehatannya dan kekuatan fisiknya, serta hal-hal dapat melemahkannya.

b) Pengurangan

Dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَأْتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۗ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَغَدِيَّةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أُمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Terjemahan:

“ Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terbalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfidyah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya. Yang dimaksud dengan korban di sini ialah menyembelih binatang korban sebagai pengganti pekerjaan wajib haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji. Mencukur kepala adalah salah satu pekerjaan wajib dalam haji, sebagai tanda selesai ihram.”

Ayat diatas mempunyai maksud membolehkan orang sakit atau orang yang dikepalanya ada luka, baik disebabkan kutu atau gatal-gatal untuk mencukur rambutnya saat ihram.

c) Preventif

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Terjemahan :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. Menurut sebahagian ahli tafsir dalam ayat ini termuat juga larangan untuk bersembayang bagi orang junub yang belum mandi.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Allah SWT membolehkan orang sakit menggunakan debu sebagai pengganti air, sebagai tindakan preventif baginya, agar badanya tidak terkena sesuatu yang menyebabkan sakit .

5. Sumber Pengobatan

Dalam Shahih Bukhari diriwayatkan dari Said bin Jubair seperti yang dijelaskan pada konsep pengobatan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa sumber pengobatan Rasulullah SAW adalah:

1. Al-Qur'an
2. Madu (obat Alamiah), atau
3. Gabungan Al-Qur'an dan obat Alamiah

Tiga sumber pengobatannya inilah yang utama dan mulia menurut Ibnu Qoyyim. Beliau mengatakan cirri-ciri dalam pengobatan Islam penggunaan dengan Al-Qur'an dan bahan Alami.

6. Obat dan Penyembuhan yang dilarang

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Terjemahan :

“ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukuman

Walaupun Nabi Muhammad SAW melarang melakukan pengobatan dengan yang diharamkan kan, obat-obatan kotor buruk dan beracun , tapi masih ada yang tidak mengikuti perintah nabi , sehingga seorang melakukan pengobatan dengan hal-hal yang diharamkan. Misalnya, penggunaan racun ular, atau menggunakan bagian tubuh binatang yang diharamkan. Dari Ibnu Mas’ud RA dia berkata, ” sesungguhnya Allah tidak menjadikan penyembuhan kalian pada suatu yang diharamkan atas kalian.” Dari Abdurrahan bin Usman , bahwa ada seorang tabib yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang katak yang dijadikan obat. Namun Nabi melarang membunuh katak .(HR.Abu Daud dan Nasa’i).

Abdullah bin hakim, dia berkata : “ Kami menerima surat dari Nabi Muhammad yang isinya , “ janganlah kalian memanfaatkan bangkai dengan mengambil kulitnya.” (Ibnu Majah)

Al-khatabi berkata, “Rasullah SAW , melarang menyembelih binatang kecuali untuk di makan, melarang obatnya yang kotor (dilihat dari 2 segi).”

- a. Kotor karena kenakjisanya .Ternasuk dalam hal ini yang diharamkan seperti khamr, atau lainya yang dagingnya tidak boleh dimakan.
- b. Kotoran obat dari segi rasanya yang sukar di terima kebiasaan manusia .

Abu Iyad pernah ditanya tentang rambut babi yang diletakkan diatas luka hewan ternak dan ia memakruhkanya.Diriwayatkan dari Said bin Zubair, bahwa dia memakruhkan kantong empedu srigala.

7. Menyalahi Petunjuk Rasulullah SAW

Jika menginginkan tubuh selalu dalam keadaan sehat dan selalu mendapatkan Ridha Allah SWT maka sebagai ummat Islam harus mengikuti petunjuk Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al- Hadist.Beberapa jenis penyakit yang timbul karena melanggar perintah Allah:

1. Penyakit Hati
2. Penyakit Fisik

8. Hukum Pengobatan

- a) Haram dan Makruh
- b) Tidak wajib berobat
- c) Sunnah dan boleh
- d) Membolehkan
- e) Mubah¹³

Demikianlah bentuk-bentuk pengobatan Rasulullah SAW yang di terapkan sebagai pendekatan antropologi dalam dakwah Islamiah di Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur .

E. PENGOBATAN SEBAGAI SALAH SATU MEDIA DAKWAH

1. Dakwah Identik dengan Ceramah

Hal ini bukanlah hal yang baru bagi kita karena ceramah memang telah menjadi *image* di kalangan masyarakat. Di mana kegiatan dakwah itu sendiri tidak terlepas dari orientasi kita terhadap publik. Dakwah sangat

¹³ Muhdi , dkk. (ed). *Semua penyakit ada obatnya* .(Yogyakarta, kurnia kalam semesta, 2002) . hal :11

penting untuk disosialisasikan dikalangan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas dakwah yang lebih luas ruang lingkupnya. Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam dituntut untuk melakukan kewajiban berdakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan dilingkungan keluarga, tempat-tempat ibadah, sekolah maupun tempat-tempat lain. Akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan di dalam lingkungan rumah sakit. Bimbingan kepada pasien merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah. Dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit maka perlu adanya tenaga-tenaga ahli didalamnya seperti perawat rohani.

Namun pada kenyataan yang ada perawat rohani tidak memiliki eksistensi yang jelas dalam seorang pengaktualisasiannya. Banyak rumah sakit yang mengabaikan peran perawat rohani dan hanya mengandalkan tenaga medis dalam menyembuhkan pasiennya. Nyatanya orang yang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan secara fisik saja akan tetapi pengobatan secara spiritualpun diperlukan oleh mereka. Di sinilah pentingnya kita mengkaji masalah tentang bimbingan rohani terhadap pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, di Rumah Sakit dibutuhkan seorang pembimbing atau perawat yang profesional. Pasien yang sedang sakit membutuhkan pengobatan fisik, selain itu juga membutuhkan pendekatan-pendekatan secara individual baik dari para dokter, perawat medis maupun perawat rohani. Di rumah sakit atau klinik kesehatan, jumlah pasien maupun keluarga relatif banyak. Maka dibutuhkan kelompok khusus untuk membimbing mereka agar kegiatan dakwah dapat teralur dengan baik. Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Namun disamping itu, kesehatanpun menjadi kebutuhan yang sangat mendasar yang tidak dapat dinafikkan lagi. Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan oleh manusia, baik sehat secara fisik, jiwa maupun sosial. Dalam konstitusi WHO dinyatakan bahwa standar kesehatan merupakan salah satu hak asasi yang mendasar bagi setiap manusia tanpa membedakan ras, agama, keyakinan politik, ekonomi maupun kondisi sosial. Mengingat sehat merupakan

kebutuhan dasar manusia, maka ketika manusia sakit, ia tentu berhak memperoleh pelayanan yang terbaik dalam proses pengobatan.

2. Dakwah Melalui Pengobatan

Dakwah Islamiah dengan pendekatan antropologi salah satunya dengan “*Thibbun Nabawi*”. *Thibbun Nabawi* adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pada masa sekarang ini telah banyak orang yang melupakan atau mungkin belum mengenal *Thibbun Nabawi*, hal ini disebabkan karena semakin jauhnya umat Islam sendiri dari agamanya ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan zaman dan semakin modernnya teknologi pada dunia medis, sehingga banyak umat Islam menganggap bahwa tata cara pengobatan warisan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi untuk masyarakat modern, padahal jika kita sebagai umat Islam mau mempelajari dan memahami *Thibbun Nabawi* niscaya akan banyak hikmah dan manfaat yang akan kita dapatkan khususnya dalam dunia pengobatan, selain itu tentunya kita juga akan mendapatkan bonus pahala sunah.

Thibbun Nabawi adalah fakta. Ia keluar dari pelita kenabian, yaitu dari wahyu yang diberikan kepada Nabi yang tidak berbicara berdasarkan nafsu. Karena itu, tidak ada yang menolaknya selain manusia yang cacat imanya dan rusak fitrahnya, sebagaimana orang yang menolak adanya penyembuhan Al-Quran yang memang telah di jadikan oleh Alloh sebagai penyembuh dan rahmat bagi seluruh alam. Alloh SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahan :

“ Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

(Surat Al- Isro' : 82)

Karena itu, tidak ada orang yang bisa meraih manfaat metode pengobatan Nabawi ini kecuali yang mau menerimanya dengan keyakinan, keimanan, dan kepatuhan.¹⁴

Thibbun Nabawi meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya.

Masyarakat Rensing, Sakra dan Bayan sebagian besar menganut kepercayaan animisme (kepercayaan terhadap roh nenek moyang). Dalam hal pengobatan, banyak diantara mereka yang buat sesajian sebagai syarat untuk berobat dan para tokoh sasak yang ahli dalam pengobatan memberi mantra-mantra untuk kesembuhan penyakit. Tidak menggunakan doa-doa yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Tapi menggunakan jampi-jampi yang terkadang berdampak negative kepada keimanan masyarakat, dan syirik dan tidaknya itu tergantung dari niat yang mengobati, karena tidak semua dukun sasak seperti itu. Sungguh Allahlah yang maha menyembuhkan dari berbagai macam penyakit. Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zohir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satunya adalah dengan metode Ruqiyah (dengan ayat-ayat Al-Quran) dan menggunakan bekam.

Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV , TBC , tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang

¹⁴ Abdul Fattah bin Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Cet.1 (Solo : Daru' sh-Shohifah, 2005), hal: 31

semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.

Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah SAW Yang berbunyi :

خَيْرُ مَا تَدَا وَيُمُّ بِهِ الْجِجَامَةُ

Artinya:

“Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam”.

(HR. Imam Ahmad)”.

لَنْ أَفْضَلَ مَا تَدَا وَيُمُّ بِهِ الْجِجَامَةُ

Artinya:

“Pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam “.

(HR. Bukhari-Muslim).¹⁵

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah “Bil Hal” yang langsung bisa di buktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan oleh pasien yang sudah menerapkan pengobatan ala Rasulullah SAW secara rutin.

Demikianlah bentuk-bentuk pengobatan Rasulullah SAW yang di terapkan sebagai pendekatan antropologi dalam dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur .

F. BENTUK- BENTUK PENGOBATAN MASYARAKAT RENSING KECAMATAN SAKRA BARAT

¹⁵ *Ibid.* hal. 241

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bentuk-bentuk pengobatan di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat yang masih menjadi tradisi turun temurun adalah sebagai berikut :

a. Pengobatan Bubus

Pada Bab sebelumnya telah dijelaskan *Bebubus* merupakan salah satu kepercayaan masyarakat Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB, bahwa dengan cara tersebut mereka bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya, disaat *bebus* bisa meminta rizki yang banyak, dipanjangkan umurnya dan lain sebagainya. Pada umumnya *bebus* ini dilakukan pada hari senin yang dikenal dengan nama busus senin, dan hari jum'at. Selain *bubus* yang dibuat supaya yang memakainya bisa mendapatkan kebaikan, kesehatan, terhindar dari pengaruh gaib yang jahat sekaligus ada juga busus yang diyakini dapat menarik hati pria atau wanita ketika digunakan, namun pembuatan *bubus* semacam ini di lakukan secara sembunyi dan dirahasiakan. Adapun macam acara *bebus* yang pertama terbuka dan diketahui oleh umum, karena yang menggunakannya juga adalah masyarakat pada umumnya. *Bubus* pada umumnya terbuat dari beras yang ditumbuk, dan dicampur dengan bahan-bahan yang lainnya, pada saat pembuatannya juga tidak luput dari mantra-mantra, karena disanalah inti dari pembuatannya. Karena itu *bubus* ini memiliki seorang pemangku, dan diwarisi secara turun-temurun oleh keluarga pemangku tersebut. *Bebubus* ini sekaligus juga memiliki ikatan *bubus*, baik berupa kekerabatan maupun tempat tinggal. Dengan demikian walaupun berasal dari desa yang berbeda namun kadang-kadang pergi *bebus* ke Desa yang lain karena ikatan kekerabatan dengan pemangku *bubus* tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Dukun sasak Iskandar Zulkarnain (45 thn) yang khusus menggunakan busus air beliau mengatakan :

“Pengobatan busus digunakan yaitu dengan air, proses pengobatan menggunakan air obat yang dituangkan diatas kepala orang berobat kemudian diusap sampai punggung sambil diniatkan dan diucapkan menurut hajat pasien yang berobat untuk minta kesehatan. Kemudian beliau membaca doa fatimah hizib dan fatimah tambahan yang khusus untuk pasien yang berobat dan dilanjutkandengan solawat

Nahdata dan solawat *Attib*, setelah dibacakan doa tersebut lalu dituangkan air dengan tangan di atas kepala diusap di punggung dan memasang niat utk kesembuhan pasien dan segala hajat pasien”¹⁶.

Pengobatan bubus merupakan tradisi pengobatan masyarakat Rensing sejak dulu. Karena pengobatan ini adalah pengobatan yang diwarisi dari generasi ke generasi, sehingga pengobatan ini tetap bertahan lama, tidak seperti pengobatan tradisional lain, yang cepat punah seiring berjalanya waktu dan modernnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ilmu pengobatan dan kedokteran.

b. Pengobatan Aik Seruang

Hasil wawancara dengan Dukun Sasak yaitu nenek Nurmin umur 65 tahun, dukun sasak yang menggunakan metode pengobatan *aik seruang*.

“Pengobatan aik seruang maksudnya adalah berobat menggunakan air yang sudah dijampi oleh dukun dengan memakai mantra kemudian diminum dan dipakai mandi bagi pasien yang berobat agar mendapat kesembuhan. Bahan yang digunakan untuk mengobati yaitu daun sirih dan kencur, buah pinang dan kapur, cara penggunaan bahan ini dikunyah oleh dukun sampai halus setelah itu dibacakan mantra khusus yang dirahasiakan kata dukun tidak boleh diwariskan selain dari keturunan dukun atau diketahui oleh orang lain. Langkah selanjutnya menggunakan air yang ditiup dengan mantra yang disebut air seruang tadi. Syarat yang dibawa sama pasien, kelapa muda, benang putih, uang logam hitam, uang, ayam, bubur dan ketan yang disediakan untuk dukun sasak tersebut. Tempat air seruang dirumah yang berobat yang ditaruh menggunakan bambu yang sudah dianyam lalu ditancapkan di depan rumah pasien sampai pasien itu sembuh, dan sirih yang sudah dikunyah dibungkus dengan daun sirih kemudian *disembek*. *Sembek* adalah proses pengusapan daun sirih yang sudah dikunyah dibagian kening dan dada dan sirih yang sudah di bungkus tadi ditaruh dibawah bantal dan bawah tikar dan ditanam ditengah-tengah rumah.”¹⁷

Pengobatan *aik seruang* ini tidak terlepas dari mantra- mantra yang bersifat mistik, yang harus dirahasiakan hanya boleh diketahui oleh cucu si Dukun yang sudah siap menerima ilmu pengobatan tersebut dan mau

¹⁶ Wawancara Dukun Sasak, Iskandar Zulkarnain salah satu Dukun Sasak di Desa Rensing, 26 agustus 2015

¹⁷ Nenek Nurmin, Wawancara Dukun Sasak, Tgl 26 Agustus 2015

bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Jika cucu si dukun belum siap maka ilmu itu dipindahkan ke cucu dukun yang lain yang sudah siap. Pengobatan *aik seruang* akan lebih sempurna apabila *dikombinasikan* dengan doa- doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Dan diawali dengan Basmalah, seperti pengobatan bubus tersebut. Dalam pengobatan *aik seruang* ini mantra yang digunakan berbeda-beda tergantung dari nenek moyang mereka dimana tempat menerima ilmu tersebut. Dan pengobatan *aik seruang* termasuk pengobatan yang ada unsur syirikinya apabila pengobatan ini meminta kesembuhan kepada makhluk gaib. Manusia atau makhluk lainnya hanyalah perantara tapi sesungguhnya yang Maha memberi kesembuhan hanya atas kehendak Allah SWT bukan manusia.

C. Pengobatan Dengan Jampi- Jampi

Pengobatan menggunakan *jampi- jampi* adalah pengobatan yang menggunakan mantra / *jampi- jampi* khusus yang tidak boleh diketahui sembarangan orang. Sebagaimana yang dijelaskan tokoh pengobatan *jampi- jampi* H. Kamaluddin umur 80 tahun. Beliau hanya menjelaskan cara mengobati pasien yang mengalami sakit telinga karena tata cara pengobatan penyakit yang lain dirahasiakan. Menurut tokoh dukun sasak, Bapak H. Kamaluddin cara pengobatannya sebagai berikut:

“Telinga pasien ditiup dengan menggunakan sedotan air Aqua. Terlebih dahulu dikunyahkan kuncur sampai halus lalu dibacakan mantra kemudian di tiup dengan sedotan tersebut. Jika telinga pasien sakit parah maka diurut di bagian belakang daun telinga hingga telinga normal dan tidak terasa sakit lagi.”¹⁸

Bapak H. kamaluddin dalam menerpakan pengobatan ini tidak terlepas dari doa- doa yang bersumber dari Al- Qur'an sebagaimana yang beliau jelaskan. Ilmu pengobatan ini tidak terlepas dari doa didalam Al- Qur'an yang telah diajarkan oleh Almarhum Ninik TGKH. Fadli yang

¹⁸ H.Kamaluddin, Wawancara Dukun Sasak, 26 Agustus 2015

termasuk tokoh pengobatan tradisional yang menggunakan Ruqiyah Syari'ah, pada zamanya.

d. Pengobatan Pertus

Pengobatan dengan metode *pertus* digunakan khusus untuk pasien yang mengalami "*ketemuk*". *Ketemuk* adalah orang yang mengalami sakit karena gangguan roh / mahluk halus. Tokoh pengobatan pertus di Desa Rensing yang sudah peneliti wawancara yaitu Nyi Sayyidah umur 55 tahun. Beliau mengatakan:

“cara pengobatannya menurut kepercayaan adalah dipegang rambutnya beberapa helai kemudian dibacakan mantra khusus dengan konsentrasi sambil memasang niat untuk roh/ mahluk halus yang mengganggu pasien tersebut, setelah rambut dipegang beberapa helai kemudian di tarik sampai berbunyi suara khusus yang berbunyi “Tok”. Dari suara dan niat baru di ketahui pasien di ganggu oleh ruh si ini. Dan setelah melakukan pertus maka setelah bangun tidur pasien sembuh.”¹⁹

Meyakini roh orang yang sudah meninggal adalah salah satu dari ciri pengobatan pertus, yang beranggapan penyebab pasien sakit adalah gangguan dari mahluk halus yang jahat atau berasal dari roh orang sudah meninggal. Kepercayaan tersebut ada benarnya namun, meyakini bahwa yang hanya bisa memberikan kesembuhan adalah mahluk halus tersebut adalah merupakan kepercayaan yang salah. Tapi mempercayai adanya mahluk goib itu termasuk dari bagian Rukun Iman.

e. Pengobatan Menggunakan Asma Kontak

Asmak kontak ialah pengobatan menggunakan kontak jarak dekat atau jarak jauh memakai jari tangan menggunakan do'a dan zikir yang bersumber dari Al-Quran. Diantara cara pengobatan yang dilakukan tokoh pengobatan yaitu H. Abdussatar umur 52 tahun menurut beliau adalah:

“Cara pengobatannya terlebih dahulu dibacakan sebagian asma ul Husna kemudian dikontak sampai pasien sembuh dari penyakitnya. Setelah itu di berikan nasehat agar pasien menjauhi hal – hal yang tidak boleh dikerjakan. Yang menyebabkan penyakit tersebut datang. Dan mengobati menggunakan air jika pasien ingin dengan air

¹⁹Nyi Sayyidah, Wawancara Dukun Sasak, 27 Agustus 2015

tersebut. Pengobatan ini sederhana ada unsur religiusnya tanpa menggunakan syarat seperti dukun pengobatan pada umumnya.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak H. Abdussatar bahwa pengobatan ini adalah pengobatan yang tidak boleh diijazahkan oleh siapapun termasuk dari keturunan. Karena pengobatan ini hanya boleh diijazahkan oleh Almagfurullah TGKH. Muhsin Makbul, koordinator wirid khusus Nahdatul Wathan. Pengobatan ini hanya boleh diamalkan oleh orang yang sudah menerima ijazah tersebut. Pengobatan ini hanya mampu bertahan selama pelaku pengobatan masih hidup. Do'a yang boleh diamalkan adalah do'a secara umum tanpa menggunakan pengijazahan.

G. BENTUK PENGOBATAN ALA RASULULLAH SAW SEBAGAI PENDEKATAN ANTROPOLOGIS DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI DESA RENSING KECAMATAN SAKRA BARAT

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai Thibbun Nabawi (Pengobatan Rasulullah SAW) yang meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga sistem kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya. Dari pembahasan sebelumnya pengobatan Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai pedoman utama adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi.

Dalam Shahih Al-Bukhari diriwayatkan dari bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW :

“Kesembuhan itu ada 3 dengan meminum madu (bisyur-bata'asala) syatan pisau bekam (syurthota mihjam), dan dengan besi yang panas (kayta naar) dan aku melarang ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas.” “Gunakanlah 2 penyembuhan, Al-qur'an dan Madu .” (HR. Attabrani dari Abu Hurairah).

²⁰H. Abdussatar, Tokoh pengobatan, Wawancara, Tgl 27 Agustus 2015

Masih banyak dalil shahih yang menjelaskan pengobatan Nabawi. Tetapi dari cuplikan 2 hadis tersebut dapat diketahui bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah Al-Quran, madu dan bekam, akan tetapi, Rasulullah SAW melarang dengan besi yang panas. Mengobati Penyakit Dengan Al-Qur'an. Lahir (fisik) dan penyakit bathin

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Diantara bentuk pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah di Desa Rensing adalah pengobatan dengan metode Bekam. Pengobatan bekam merupakan metode pengobatan klasik yang dikenal luas dikalangan banyak bangsa. Prasasti Burdi, yang didalamnya orang-orang Mesir kuno telah menulis metode pengobatan bekam ini, merupakan dokumen sejarah paling tua mengenai tema ini. Orang-orang Yunani kuno juga telah menyebutkan tentang metode pengobatan ini. Metode pengobatan ini juga sudah populer digunakan oleh bangsa Arab dizaman jahiliah dan Rasul SAW mengakui metode pengobatan ini serta mempraktikkan dan menganjurkan penggunaannya.

Metode bekam sudah tersebar luas dibanyak negeri, baik ditimur maupun barat. Metode ini sudah populer di Cina, India, Eropa, dan Amerika sejak beberapa abad lalu. Metode pengobatan ini memiliki kedudukan sendiri dalam berbagai jurnal dan referensi ilmunan hingga pertengahan abad kesembilan belas Masehi. Metode bekam dikenalkan ke Eropa melalui negeri-negeri Andalusia pada saat para dokter muslim serta karya tulis mereka menjadi referensi pertama dalam ilmu-ilmu kedokteran.

a. Pengertian Bekam

Dalam istilah Arab dari bekam adalah *Hijamah* berarti “ pelepasan darah kotor “ dan bukan “*Al Fashd*” (pembuang darah), atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Cupping*” , dan dalam bahasa melayu dikenal dengan Istilah “ Bekam “. Di Indonesia kita kenal dengan istilah kop atau Canduk. Hijamah adalah suatu proses membuang darah kotor (toksid-racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Toksid/toksin adalah endapan racun/ zat kimia yang tidak dapat diuraikan oleh tubuh. Toksin ada hampir pada setiap orang. Toksin berasal dari pencemaran udara maupun dari makanan yang mengandung zat pewarna, pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dan lain- lain.

Kulit adalah organ yang terluas dalam tubuh manusia, karena itu banyak toksid/ racun berkumpul disana. Dengan berbekam dapat membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Inilah salah satu “Detoksifikasi” (proses pengeluaran toksin) yang sangat mujarab serta tiada efek samping. Alhijamah sangat berkesan untuk melegakan atau menghapuskan kesakitan, memulihkan fungsi tubuh atau / badan serta memberi harapan pada penderita untuk terus berikhtiar mendapat kesembuhan.²¹

b. Waktu-waktu Berbekam Sesuai Kebiasaan Nabi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud, ia berkata Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ يَوْمَ سَبْعِ عَشْرَةَ وَ يَوْمَ تِسْعِ عَشْرَةَ وَ يَوْمَ إِحْدَى وَ عَشْرُونَ

Terjemahan :

“Sebaik- baik bekam yang kalian lakukan adalah pada tanggal tujuh belas, Sembilan belas, dan dua puluh satu.”

²¹ Attin , *Diklat Kuliah Herba Tibbunabawi* (Jakarta : Assosiasi Terapis Thibbunabawi Indonesia, 2012), hal 112

Dari Abu hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ اخْتَجَمَ لِسَبْعِ عَشْرَةَ وَتَمَسَّ عَشْرَةَ وَادَّخَى وَعَشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

Terjemahan :

“Barangsiapa berbekam pada tanggal tujuh belas, Sembilan belas, dan dua puluh satu, maka itu menyembuhkan segala penyakit.”

Dari Ibnu Umar RA , ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :

الْحَجَامَةُ عَلَى التَّرْتِيقِ أَمْثَلُ ، وَهِيَ تَرِيدُ فِي الْعَقْلِ ، وَتَرِيدُ فِي الْحَفِظِ ، وَتَرِيدُ الْعَاطِفَةَ حِفْظًا ، فَمَنْ كَانَ مُحْتَجِمًا فَيَوْمَ الْخَيْبِيسِ عَلَى اسْمِ اللَّهِ ، وَجَتَبُوا الْحَجَامَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَ يَوْمَ السَّبْتِ وَ يَوْمَ الْأَحَدِ ، وَ اخْتَجَمُوا يَوْمَ الْأَثْنَيْنِ وَ النَّارِثَاءِ ، وَ اجْتَنُوا الْحَجَامَةَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي أُصِيبَ فِيهِ أَيُّوبُ بِاللَّاءِ ، وَ مَا تَبَدُّ وَ جَدًّا مٌ وَ لَا تَرُصْ إِلَّا فِي يَوْمِ الْأَرْبَعَاءِ أَوْ لَيْلَةَ الْأَرْبَعَاءِ

Terjemahan:

“Berkam sebelum sarapan paling ideal, ia meningkatkan kemampuan akal, menguatkan kemampuan menghafal, menambah kuat hafalan orang yang sudah hafal. Barangsiapa berbekam, hendaklah berbekam pada hari kamis, dengan nama Allah. Hindarilah berbekam pada hari Jumat, hari Sabtu, dan hari Ahad, tetapi berbekamlah pada hari Senin dan Selasa. Hindari pula berbekam pada hari Rabu, karena hari Rabu adalah hari ketika Ayyub terkena bala'. Tidak pernah muncul kusta dan vitiligo kecuali pada hari Rabu dan malam Rabu.”

c. Cara Melakukan Bekam

- 1) Hendaklah anda senantiasa mengingat- ingat kalimat, “*Allobu Sy- Syafi* (Allah Maha Menyembuhkan). “Yakni , hendaklah anda mengisi hati anda sendiri dan hati si pasien dengan keyakinan mengenai hal itu.
- 2) Hendaklah Anda senantiasa ingat beberapa hadis Nabi yang menjelaskan keutamaan berbekam.
- 3) Hendaklah anda senantiasa ingat salah satu kisah tentang mukjizat medis dari bekam dan pengobatan Nabawi.

- 4) Hendaklah anda bertanya kepada pasien tentang sakitnya dan beberapa gejala.
- 5) Hendaklah Anda mengidentifikasi penyakit dan menentukan titik- titik dan beberapa bagian tubuh yang akan dibekam.
- 6) Hendaklah Anda memulai dengan menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan membekam dihadapan Anda, yaitu: gelas (cup) , alat penghisap, dan sebagainya, Tisu/ kapas Lanching dan jarum, segelas air dengan madu untuk pasien yang menderita tekanan darah rendah . Pembersih sebelum dan sesudah bekam (minyak habatussauda', qusthul bahri , madu).
- 7) Mulailah dengan menyebut nama Allah SWT sebagaimana tuntunan Rasulullah SAW.
- 8) Pasanglah gelas bekam dititik- titik bekam, kemudian lakukan penyedotan, kemudian biarkan selama kurang lebih tiga menit.
- 9) Lepaskan gelas / cup, kemudian lakukan penyayatan, atau tusuk kulit dengan jarum / goresan- goresan sangat ringan.
- 10) Pasang kembali gelas / cup tersebut untuk kedua kalinya, lakukan penyedotan udara, kemudian biarkan dalam jangka waktu antara 3-8 menit atau sampai keluar cairan kuning.
- 11) Kemudian, ambilah tisu/ kapas, letakkan disekeliling mulut cup/ gelas, kemudian lepaskan.
- 12) Kemudian bersihkan alat cup, lanching, dan sedotan udara dengan alkohol, setelah itu tempat berbekam dengan sebersih- bersihnya.

d. Manfaat dan Landasan Berbekam

Diantara manfaat berbekam adalah untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ

Sesungguhnya setan (dapat) mengalir di dalam diri manusia sebagaimana darah mengalir (HR Bukhari dan Muslim)

Landasan berbekam sebagaimana sabda Rasulullah SAW Yang berbunyi :

خَيْرُ مَا تَدَا وَيُثَمُّ بِهِ الْجِجَامَةُ

Artinya:

“Sebaik-baik pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam”.

(HR. Imam Ahmad)”.

لَنْ أَفْضَلَ مَا تَدَا وَيُثَمُّ بِهِ الْجِجَامَةُ

Artinya:

“Pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam “.

(HR.Bukhari-Muslim)

مَا تَرَزَّتْ لَيْلَةٌ أَشْرَىٰ بِي بَيْتِي مِنْ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوا : يَا مُحَمَّدُ مُرُّ أُمَّتِكَ بِالْجِجَامَةِ

Terjemahan

“ Pada malam aku diisro’kan, aku tidak berlalu di hadapan sekelompok malaikat, kecuali mereka itu mengatakan, Wahai Muhammad, perintahkan umatmu supaya berbekam !.” (HR. Ibnu Majjah)

Dari hasil observasi masyarakat di Desa Rensing kebanyakan diantara mereka yang mengalami penyakit stroke , penyebab utama adalah dari emosional, tidak bisa mengendalikan amarah sehingga terjadi penyakit hipertensi (darah tinggi) kemudian komplikasiterkena stroke, penyebab selanjutnya adalah faktor makan yang tidak terkontrol. Darah jadi terkontaminasi oleh toksid yang berasal dari pikiran dan makanan yang mengandung bahan kimia / instan. Jadi pendekatan bekam paling utama

karena membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah "*Bil hal*" yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaat bekam untuk kesehatan dan menjadi semangat untuk mengerjakan kebaikan.

Sebagaimana yang telah dirasakan manfaatnya oleh H.M.Arifin S.Pd.I umur 47 tahun .

"sebelumnya beliau terkena penyakit stroke tidak bisa berjalan hanya berbaring saja, setelah berbekam secara *Intensif* beliau merasakan manfaatnya untuk kesehatan jansmani dan rohani."²²

Stroke, kerusakan otak disebabkan oleh kurangnya aliran darah yang mengalir ke otak. Untu menjalani fungsinya mengatur seluruh organ tubuh dan berjalan, melihat, hingga berfikir, otak memerlukan energi dari oksigen dan makanan yang diberikan lewat darah. Jika kurang pasokan darah berkurang atau terhenti, maka bisa menimbulkan kerusakan otak sehingga penderita bisa lumpuh, sulit berbicara, makan, atau berfikir.

Di Indonesia penyakit stroke ini bisa menghabiskan ratusan juta bahkan milyaran untuk perawatan di Rumah Sakit, 80 % stroke disebabkan oleh penggumpalan darah (Ischemic Strokes) sisanya oleh pecahnya pembuluh darah (Hemorrhagic Strokes). Stroke disebabkan oleh tekanan darah tinggi yang bisa merusak pembuluh darah, merokok, dan kolestrol yang menyebabkan penggumpalan darah. Maka pengobatan yang cocok adalah bekam yaitu mengeluarkan darah kotor/ mati dari tubuh sehingga penggumpalan darah tidak terjadi. Selain itu mengurangi volume darah

22 H.M. Arifin, S.Pd.I, Tokoh Agama, Wawancara, Tanggal 14 November 2012

ditubuh, maka tekanan darah tinggi yang merusak pembuluh pembuluh darah bisa dicegah. Ini seperti ban yang tekananya tinggi (misalnya 60 Psi), begitu sebagian angin dikeluarkan, maka tekananya pun berkurang. Maka bekam telah membuktikan bisa menyembuhkan penyakit stroke, yang sudah dialami oleh Bapak H.M. Arifin S.pd.I.

Bekam juga dirasakan manfaatnya oleh Mba Inda yang mengalami penyakit jantung koroner dan darah tinggi umur 36 tahun beliau mengatakan:

“ Sebelum berbekam saya mudah sensitive dan tidak semangat mengerjakan aktivitas, dan malas beribadah. Setelah berbekam darah saya turun menjadi 100 yang sebelumnya 140 dan susah tidur, saya bersyukur atas nikmat Allah SWT, ternyata bekam itu enak pingin berbekam secara rutin agar saya terhindar dari penyakit yang saya alami selama ini, setelah berbekam saya juga jadi bersemangat melakukan kegiatan hal- hal positif karena sebelumnya saya kurang bergairah untuk mengerjakanya dan setelah berbekam tidur jadi nyenyak, pokoknya berbekam jauh perbedaanya di bandingkan pengobatan dokter yang sebelumnya menangani penyakit ini.”²³

Dahsyatnya pengobatan bekam akan dirasakan manfaatnya apabila teknik bekamnya tepat pada sasaran, dilakukan pada waktu- waktu yang di sunnahkan Rasulullah SAW dan secara intensif apabila pasien menderita penyakit yang sudah lama. seperti yang dilakukan Mba Inda, sehingga beliau bisa sembuh dari penyakit darah tinggi dan jantung koroner.

Sebelumnya juga peneliti sudah melakukan wawancara dengan tokoh agama, yaitu Bapak Drs. Syamsuddin Q.H umur 47 tahun. Awalnya beliau pernah membaca hadis bahwa berbekam merupakan sunnah Rasulullah SAW, Hadis tersebut yang memotivasi beliau untuk mengamalkan bekam, Beliau berkata:

“ Subhanallah, luarbiasa pengobatan Rasulullah SAW, karena pengobatan ini langsung saya bisa rasakan manfaatnya, sebelumnya saya pegal- pegal dan sakit dibagian pinggang tapi setelah

²³ Inda, Masyarakat, Wawancara, Tgl 10 Februari 2014

mengamalkan sunnah Rasulullah SAW ini, badan saya tidak sakit lagi dan menjadi segar.”²⁴

Bekam merupakan teknik pengobatan sunnah Rasulullah SAW yang telah dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu. Kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah- kaidah ilmiah, dengan menggunakan alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping. Karena alat bekam yang praktis dan aman, sudah dibuktikan manfaat dan keamanannya untuk bekam kecantikan wajah.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa yang bernama BQ.Luvi Nurfitriana, umur 22 tahun

“Sebelumnya muka saya sering berjerawat dan kering, tapi setelah mengamalkan pengobatan Rasulullah SAW, perubahan dari segi jasmani dan rohani saya rasakan. Berkat pengobatan Rasulullah SAW saya jadi rajin detoksifikasi dan menjaga air wuduk setiap hari.”²⁵

Didalam penyembuhan penyakit ala Rasulullah SAW diterapkan tertentu sebagai pedoman yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Meyakini bahwa Allah SWT yang Maha menyembuhkan segala penyakit. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha penyembuh.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.”

H. PERAN PENGOBATAN ALA RASULULLAH SAW SEBAGAI PENDEKATAN ANTROPOLOGIS DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI DESA RENSING KECAMATAN SAKRA BARAT

Diantara peran- peran pengobatan ala Rasulullah SAW adalah :

a. Sebagai jalan dakwah” *Bil Hal* “

²⁴ Drs. Syamsuddin Q.H, Tokoh Agama, wawancara, Tgl 14 januari 2013

²⁵ BQ.Luvi Nurfitriana, Mahasiswa, wawancara, Tgl 27 juli 2015

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Bila dalam kehidupan riil dakwah belum menyentuh sampai ke arah sana, itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim. Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berfikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas social menunjukkan kondisi itu. Guna memudahkan langkah-langkah dakwah, sistematisasi, dan metodenya, kegiatan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian: a. *dakwah bilisan l- maqal* (disingkat menjadi: *billisan*), dan b. *dakwah bilisan l- hal* (disingkat: *bilhal*).

Dakwah *bil- lisan* merupakan suatu usaha yang berorientasi verbal. Dalam perspektif komunikasi dakwah, ada dua bentuk komunikasi dakwah, yaitu verbal (*bilisan*), meliputi: a. verbal vokal, dan b. verbal non vokal. Pada verbal vokal berarti upaya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara langsung menggunakan lisan. Dakwah ini kita lakukan dalam rangka menyebarluaskan ilmu-ilmu keIslaman, dan informasi untuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama dikalangan umat Islam. Sedangkan komunikasi dakwah verbal nonvokal dilakukan dengan menggunakan tulisan, simbol-simbol dan gambar yang lain, misalnya, tulisan di Koran atau majalah, film animasi dan pentas seni. Tujuannya adalah menghibur dengan hiburan yang membawa kesadaran. Sementara itu, dakwah *bil- hal* merupakan kegiatan dakwah secara konkret dengan mencurahkan segenap daya dan tenaga untuk membina, memperbaiki lingkungan fisik, sosial dan pranata-prantanya.

Sedangkan spirit dakwah adalah *amar ma'ruf dan nahyi munkar*. Aktivitas dakwah mengajak orang untuk berubah dari situasi yang nilai-nilainya tidak Islami ke kehidupan yang Islami dengan cara yang damai, sederhana, dan mudah untuk dimengerti oleh kaum muslimin. Istilah dakwah *bil- lisandanbil- hal* merupakan suatu rumusan yang relatif kontemporer, belum ada pada masa Islam periode awal, baik pada zaman SAW. Maupun pada generasi berikutnya, khulafa al- Rasyidin. Ruang lingkup dakwah ini menjadi persoalan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat muslim yang mencari makna implicit dari ajaran Islam. Melalui dua bentuk dakwah ini, umat Islam member aksentuasi makna dakwah dari perspektif keumatan.²⁶

b. Memberi Manfaat Untuk Kesehatan Jasmani Dan Rohani

Pengobatan Rasulullah adalah bagian dalam dakwah "*Bil hal*" yang langsung bisa di buktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan. Yang memberi pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat Rensing dalam menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani.

Menurut Aiman bin Abdul Fattah, pengarang buku Keajaiban Thibbun Nabawi

"Pengobatan Rasulullah SAW merupakan pengobatan alternatif bernuansa religi yang mulai banyak diminati. Karena dengan sedikitnya biaya yang digunakan, pengobatan ini telah berhasil menyembuhkan berbagai macam penyakit kronis yang biasanya hanya bisa disembuhkan dengan biaya pengobatan yang sangat tinggi. Metode- metode pengobatan dengan bekam, madu, habbatus sauda, minyak zaitun, kam'ah, itsmid, talbinah, qusthul bahri, dan lain-lain sebagai bagian dari pengobatan nabawi telah menampakkan eksistensinya sebagai obat mujarab yang menyembuhkan semua jenis penyakit, selain penyakit ketuaan, dengan izin Allah. Nabi SAW merupakan tokoh paling penting yang berbicara tentang pengobatan, bukan di zamanya saja, tetapi hingga hari kiamat. Sesungguhnya, semua jenis

²⁶Ibid, hal 30

pengobatan , baik yang klasik maupun modern dengan segala manfaatnya, kembalinya adalah kepada para nabi Allah, semoga Allah melimpahkan sholawat dan salam kepada mereka semua. Pengobatan Nabi SAW merupakan pengobatan yang paling bermanfaat dan efektif. Meski adanya kemajuan yang begitu menakjubkan, namun hingga sekarang penyakit- penyakit lebih dominan daripada harapan, bermacam- macam wabah semakin menghebat, sehingga memupus harapan untuk mengobati, mencegah , atau membatasi penyebarannya. Maha suci Allah, sang Maharaja. Ini ketetapan Allah. Ketentuan Allah pasti terlaksana, tidak ada yang bisa menolak atau mengubah ketentuan- Nya. Memang, realita membuktikan bahwa persoalan pengobatan saat ini bisa dikatakan nyris kembali kepada Islam. Pengobatan dengan bekam, habatusuda', madu dan prinsip- prinsip metode pengobatan Islami lainnya semakin populer secara internasional. Tetapi, siapakah di zaman sekarang yang mau menasihatkan kepada kaum muslimin agar mereka bergantung kepada Alloh terlebih dahulu, sebelum kepada terapi fisik, yaitu dengan berdoa, bertawakkal secara benar kepada Allah.”

Dan menurut Ustaz Drs. Syamsuddin Q.H

“ peran pengobatan Rasulullah dalam menyembuhkan penyakit rohani dan jasmani telah di buktikan oleh masyarakat Rensing yang telah mengamalkan pengobatan ini secara intensif. Pengobatan Rasulullah dengan keajaibanya mengubah pandangan masyarakat Rensing yang sebelumnya bergantung/ meminta kesembuhan kepada makhluk halus dan benda lainya. Bahkan masyarakat terkadang bergantung pada obat terlebih dahulu tanpa bergantung ke pada Allah SWT”²⁷

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

Terjemahan :

“ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang

²⁷Drs. Syamsuddin Q.H, Tokoh Agama, wawancara, Tgl 29 Agustus 2015

dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukuman .

c. Sebagai solusi pengobatan *alternatif* dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang tidak mampu dari segi biaya berobat

Menurut Hj. Syar'iah umur 39 tahun, beliau mengatakan :

“ pengobatan medic sudah berkembang pesat, penyakit juga tidak kalah penyebarannya. Semakin parah penyakit seseorang semakin mahal bayarnya jika berobat ke medice, dan biaya pengobatannya tidak bisa dijangkau oleh masyarakat awam, pengobatan Rasulullah memberikan solusi secara konkrit pada masyarakat atas izin Allah, pengobatan ini selain mudah dijangkau oleh masyarakat tapi bisa menyembuhkan penyakit kronis, dan mampu menyembuhkan penyakit rohani, seperti dengki, Malas, mudah marah dan lain sebagainya dan penyakit putus asa karena penyakit yang sulit disembuhkan dan lain- lain.”²⁸

Sifat berputus asa adalah sifat tercela karena menyalahkan takdir Allah SWT. Khususnya pengobatan penyakit yang sulit disembuhkan. Sehingga membuat pasien mengeluh. Penyakit inilah yang berusaha diberantas oleh pengobatan Rasulullah SAW dengan Ruqiyah yang bersumber dari Al- Qur'an dan hadis Nabi yang dikombinasikan dengan bekam. Dalam hal berobat pengobatan Rasulullah mengajarkan manusia berperasangka baik terhadap Allah SWT , karena sesuatu yang baik menurut.

Manusia belum tentu baik menurut Allah SWT.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahan :

²⁸ Hj. Syar'iaiyah, S.Pd.I, Tokoh Agama, Wawancara, Tgl 29 Agustus 2015

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

d. Memberi kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pengobatan ala Rasulullah SAW untuk menambah keimanan kepada Allah SWT

Pengobatan Rasulullah di Desa Rensing berpengaruh besar terhadap keimanan masyarakat, karena peranya mampu menyembuhkan penyakit rohani, tidak hanya penyakit jasmani saja. Contoh orang kesurupan dan kena penyakit yang disebabkan sihir/ guna- guna, tidak mampu diobati medice dengan adanya pengobatan Rasulullah SAW mampu disembuhkan berkat kehendak Allah SWT. Dengan keajaiban pengobatan ini bisa menyembuhkan penyakit karena pengaruh jin dan sihir.

Sebab- Sebab timbulnya gangguan jin diantaranya adalah :

1. Jin lelaki jatuh cinta kepada seorang wanita atau jin perempuan jatuh cinta kepada seorang lelaki.
2. Kezaliman manusia terhadap jin dengan menumpahkan air panas kepadanya atau menimpainya dari tempat yang tinggi dan lain sebagainya.
3. Kezaliman jin terhadap manusia seperti menganggunya tanpa sebab. Dalam hal ini jin tidak bisa mengganggu manusia kecuali dalam salah satu dari empat keadaan yakni marah sekali, takut sekali, syahwat sekali dan lalai sekali.²⁹

Maka dengan izin Allah pengobatan ini bisa mengeluarkan jin dan menyembuhkan penyakitnya.Keajaiban pengobatan Rasulullah SAW membuat manusia semakin dekat kepada Allah SWT dan keimanan semakin bertambah. Oleh karena itu dakwah melalui pengobatan hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan) yaitu dakwah yang dilakukan oleh individu dalam membantu orang sakit yang disebabkan ulah tangan manusia atau jin,

²⁹Ibid, hal. 76

baik berupa lisan maupun tindakan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ فَلْيَغَيِّرْهُ بِيَدِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَلْسَأْ بِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقُلْهُ وَذَلِكَ أَوْعَفُّ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Terjemahan :

*“Dari Abi sa’id Al-khudri R.A.Berkata aku telah mendengar Rasulullah Saw.Bersabda : barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka cegahlah dengan tanganmu, apabila tidak mampu dengan tangan maka dengan lisanmu, apabila tidak mampu dengan lisan maka dengan hatimu yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.*³⁰

I. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk- bentuk pengobatan Masyarakat Rensing Kecamatan Sakra Barat. Berdasarkan hasil observasi di desa Rensing, pengobatan yang digunakan adalah pengobatan bubus, aik seruang, jampi-jampi/ mantra, pertus, asmak kontak. Pengobatan dengan bubus dan aik seruang pengobatan ini merupakan tradisi masyarakat Rensing yang diajarkan ke anak cucu mereka, kecuali pengobatan asmak kontak tidak boleh diwariskan. Pengobatan ini berpengaruh kepada keimanan masyarakat. Karena sebagian masyarakat Rensing meyakini bahwa, penyebab seorang sakit atau ditimpa bala’ atau bencana adalah karena pengaruh mahluk halus. Maka yang menjadi tradisi adalah masyarakat Rensing mengadakan acara keselamatan agar terhindar dari gangguan mahluk halus istilah sasaknya ”meriri “, dengan menyiapkan sesajian, berupa ayam yang sudah dimasak tanpa garam, telur, ketan dan alat yang digunakan juga daun sirih, air bubus yang dimasukkan kedalam botol khusus, logam hitam, benang warna putih dan lain sebagainya. Setelah sesajiannya sudah siap kemudian dimasukkan kedalam ruangan khusus yang dipersembahkan untuk mahluk halus tersebut. Sedangkan pengobatan pertus lebih mempercayai penyebab sakit adalah karena pengaruh roh / mahluk halus dan metode pengobatannya dibacakan mantra khusus dan menarik rambut pasien yang sakit tersebut

³⁰Ahmadi Wahid. *Hadits- hadits Arba'in Nawawiyah* (Solo : Era Intermedia 2010).hal.69

beberapa helai sampai berbunyi “*tok*”. Selanjutnya pengobatan jampi- jampi dan asma kontak metodenya lebih fokus kepada pasien yang sakit dan mengobati dengan do’a yang bersumber dari Al-Qur’an dan dijazahkan oleh para Tuan yang memberikan ilmu tersebut. Dan pengobatan ini bentuknya sederhana tanpa syarat- syarat seperti pengobatan bubus dan aik seruang.

2. Bentuk pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zohir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satunya adalah dengan metode Ruqiyah (dengan ayat-ayat Al-Quran) dan menggunakan bekam. Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor didalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor. Dengan mengamalkan bekam akan membuat tubuh lebih ringan, segar dan terhindar dari berbagai macam penyakit, jika berbekam pada hari-hari yang disunnahkan Rasulullah SAW dan secara intensif.
3. Peran pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah Islamiah. Pengobatan Rasulullah SAW adalah bagian dalam dakwah “*Bil hal*” yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani dan rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah lainnya seperti shalat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan. Yang memberi pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat Rensing dalam menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani selanjutnya, sebagai solusi pengobatan *alternatif* dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang tidak mampu dari segi biaya berobat dan memberi kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pengobatan ala Rasulullah SAW untuk menambah keimanan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Abu Umar. *Campur Tangan Jin di Alam Manusia*. (Solo : Wafa Press, 2005)
- Abdul Fattah bin Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Cet.1 (Solo : Daru' sh-Shohifah, 2005)
- Abdullah, Muhammad. 2010. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishing
- Abdussalam Wahid. *Ilmu sibir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an Hadist dan Ulama* (Bali : Al-Faqir, 1995)
- Abu Yasir Fadhlân. *Ruqyah syar'iyah Panduan Terapi Gangguan Jin secara Mandiri Sesuai Syariat*, cet.1 (Solo : PPIT Al Hikmah, 2005)
- Ahmad Amrullah. *Dakwah Dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: CV Budaya, 1985)
- Andy Dermawan, dkk. (ed.). *Metodologi ilmu dakwah*, (Yogyakarta, kurnia kalam semesta, 2002)
- Asep Muhyuddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung, Cv, Pustaka Setia, 2002)
- Budiwanti Erni. *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta : LKiS Gambiran UHV/48-A, 2000)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial-Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung 2010) , Diponegoro. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah. 2007)
- Moleong. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA Rosda Karya , 2001)
- Muhamdi, dkk. (ed.). *semua penyakit ada obatnya* .(Yogyakarta, Mutiara Media, 2002)
- Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*.(pustaka setia bandung:2001)
- Saiful Ma'arif Bambang. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)
- Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000)